

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Konstruksi**

Menurut (Ervianto, 2007:11), proyek konstruksi merupakan rangkaian kegiatan yang hanya satu kali dilaksanakan dan umumnya berjangka waktu pendek. Dalam rangkaian kegiatan tersebut, terdapat suatu proses yang mengolah sumber daya proyek menjadi suatu hasil kegiatan yang berupa bangunan.

(Abrar, 2009:4), mendefinisikan proyek adalah gabungan dari sumber-sumber daya seperti manusia, material, peralatan dan modal atau biaya yang dihimpun dalam suatu wadah organisasi sementara untuk mencapai sasaran dan tujuan. Sementara menurut definisi dalam buku panduan PMBOK (*A Guide to the Project Manajement Body of Knowledge*) definisi proyek adalah suatu usaha sementara yang dilaksanakan untuk menghasilkan suatu produkatau jasa. Timbulnya suatu proyek, dalam kurun waktu yang dibatasi, biasanya disertai dengan kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendesak karena tuntutan pengembangan dan tingkat pertumbuhan social dan ekonomi dari suatu lokasi atau daerah tertentu. Proyek biasanya difasilitasi oleh pemerintah atau dapat juga

Dilatar belakangi semata-mata oleh manfaat ekonomis, yang biasanya dilakukan oleh sektor swasta.

Ada beberapa ciri-ciri proyek konstruksi sebagai berikut:

1. Bertujuan menghasilkan lingkup (*scope*) tertentu berupa produk akhir atau hasil kerja akhir.
2. Dalam proses mewujudkan lingkup yang dimaksud, maka ditentukan jumlah, biaya, jadwal, kriteria mutu, serta sumber daya yang diperlukan.
3. Bersifat sementara, dalam artian adanya batasan waktu yang telah ditentukan dengan jelas.
4. Nonrutin, tidak diulang-ulang. Macam dan intensitas kegiatan berubah sepanjang proyek berlangsung.

Mengingat jasa konstruksi sebagai salah satu kegiatan ekonomi, sosial dan budaya berperan penting dalam menunjang terwujudnya pembangunan nasional maka dibawah ini dijelaskan mengenai definisi dan ketentuan umum dalam Undang – Undang No. 18 Tahun 1999 (Jusuf Habibie, 1999) , yaitu sebagai berikut:

1. Jasa konstruksi adalah layanan jasa konstruksi perencanaan, pelaksanaan dari konstruksi pengawasan pekerjaan konstruksi.
2. Pekerjaan konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektur, sipil, mekanik, elektrikal, tata lingkungan untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain.

3. Penggunaan jasa adalah orang perorangan atau badan sebagai pemberi tugas atau pemilik pekerjaan atau proyek yang memerlukan layanan jasa konstruksi.
4. Penggunaan jasa adalah orang perorangan atau badan yang kegiatan usahanya menyediakan jasa konstruksi.
5. Kontrak kerja konstruksi adalah keseluruhan dokumen yang mengatur hubungan hukum antara pengguna jasa dan penyedia jasa dalam penyelenggaraan pekerjaan konstruksi.

Perencanaan konstruksi adalah penyedia jasa orang perseorangan atau badan usaha yang dinyatakan ahli yang profesional dibidang pelaksanaan

#### **1.1.2.1.Manajemen Proyek Konstruksi**

(Putra & Sabijono, 2015), menyatakan bahwa manajemen proyek adalah penerapan ilmu pengetahuan, keahlian dan keterampilan, cara teknis yang terbaik dan dengan sumber daya yang terbatas, untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan agar mendapatkan hasil yang optimal dalam kinerja, mutu dan waktu, serta keselamatan kerja.

### **1.2. Perencanaan Konstruksi**

Perencanaan dan pengendalian merupakan fungsi utama manajemen yang tidak dapat dipisahkan sehingga pengendalian yang efektif hanya dapat tercapai bila terdapat rencana yang baik. Kedua fungsi tersebut diterapkan pada seluruh aspek/segi yang merupakan kendala bagi perusahaan seperti : biaya, harga, tenaga dan waktu. Pengendalian proyek suatu usaha yang sistematis untuk menentukan standar yang sesuai dengan sasaran perencanaan, membandingkan pelaksanaan

dengan standar, menganalisis kemungkinan adanya penyimpangan antara pelaksanaan dengan standar, dan mengambil tindakan pembetulan yang diperlukan agar sumber daya yang digunakan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai sasaran, (Putra & Sabijono, 2015). Pengendalian biaya berdasarkan anggaran dapat dilakukan dengan membandingkan anggaran yang dibuat dengan realisasinya, dimana perbandingan ini dapat ditinjau dari kuantitas dan harga material. Dari hasil analisis maka akan terlihat kekuatan dan kelebihan yang dimiliki perusahaan dan menjadi masukan bagi pihak manajemen didalam pengambilan keputusan serta sekaligus sebagai bahan masukan untuk menyusun anggaran selanjutnya.

### **2.2.1. Tujuan Perencanaan Konstruksi**

(Seng, 2015), menyatakan bahwa tujuan perencanaan adalah melakukan usaha untuk memenuhi persyaratan spesifikasi proyek yang ditentukan dalam batasan biaya, mutu dan waktu ditambah dengan terjaminnya faktor keselamatan (*safety*).

Perencanaan proyek mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Prakiraan kebutuhan sumber daya manusia, bahan dan peralatan analisis penggunaan yang efisien;
- b. Prakiraan kebutuhan dana;
- c. Penentuan standar untuk mengukur kemajuan proyek.

### 1.3. Konsep Biaya

(Simamora , 2014), menyatakan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi (Ayuningtyas, 2013).

Perusahaan dalam menjalankan seluruh aktifitas untuk memperoleh keuntungan atau laba tidak terlepas dari biaya. Hal utama yang perlu diantisipasi serta direncanakan dengan baik yaitu dengan melakukan efisiensi terhadap seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan menggunakan biaya standar dan pengendalian biaya yang telah direncanakan.

Menurut (Carter dan Usry, 2009), Akuntansi biaya adalah perhitungan biaya dengan tujuan untuk aktifitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan yang bersifat rutin maupun strategis.

#### 2.3.1. Jenis Biaya

(Mulyadi, 2009:108), mengklasifikasikan pembebanan biaya ke dalam biaya langsung dan biaya tidak langsung, sebagai berikut:

##### a. Biaya Langsung

Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang langsung dibebankan pada objek atau produk, misalnya bahan baku langsung, upah tenaga kerja yang

terlibat langsung dalam proses produksi, biaya iklan, ongkos angkut, dan sebagainya.

#### **b. Biaya Tidak Langsung**

Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang sulit atau tidak dapat dibebankan secara langsung dengan unit produksi, misalnya gaji pimpinan, gaji mandor, biaya iklan untuk lebih dari satu macam produk, dan sebagainya. Biaya tidak langsung disebut juga biaya overhead. (Mulyadi, 2009:108) juga menggolongkan pola perilaku biaya yaitu:

- **Biaya Tetap**

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap atau tidak berubah dalam rentang waktu tertentu, berapapun besarnya penjualan atau produksi perusahaan.

- **Biaya Variabel**

Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang dalam rentang waktu dan sampai batas-batas tertentu jumlahnya berubah-ubah secara proporsional.

- **Biaya Semi Variabel**

Biaya semi variabel adalah biaya yang sulit digolongkan ke dalam kedua jenis biaya di atas (tidak termasuk ke dalam biaya tetap atau biaya variabel).

Kedua jenis biaya berikut digolongkan pada saat penetapannya dan digunakan untuk tujuan perencanaan dan pengendalian yang terdiri atas:

1. Biaya yang Ditetapkan (*Predetermined Cost*)

Biaya yang ditetapkan adalah biaya yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan analisis masa lalu atau prediksi masa datang.

Biaya yang ditetapkan dilakukan untuk penyusunan standar dan atau anggaran.

## 2. Biaya Historis (*Historical Cost*)

Biaya historis adalah biaya yang besarnya dihitung setelah ada realisasi. Data tersebut digunakan untuk melakukan perbandingan antara anggaran biaya standar dengan anggaran realisasinya akan dicari selisih, penyebab selisih tersebut agar dapat dilakukan perbaikan, sehingga dapat menjadi pedoman untuk perhitungan anggaran selanjutnya.

### 1.3.2. Biaya Standar

Menurut (Mulyadi, 2009:387), Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, di bawah asumsi bahwa kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain. Dengan penerapan biaya standar mendorong para eksekutif dan penyedia perusahaan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksi untuk mencapai standar yang telah ditetapkan. Proses penetapan biaya standar dalam perusahaan seringkali menjadi tugas dan tanggung jawab semua karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses produksi, berhasil atau tidaknya suatu biaya standar yang ditetapkan tergantung dari kemampuan dan pengetahuan untuk menyusun dan menerapkan biaya tersebut.

Perhitungan biaya yang akan dilakukan adalah melakukan proses perhitungan volume bangunan yang akan dibuat.

$$\frac{(\text{Harga Material Aktual} - \text{Harga Material Standar}) \times \text{Kuantitas Material Aktual}}{\text{Kuantitas Material Standar}}$$

**Rumus 2. 1 Rumus Biaya Standar**

### 1.3.3. Tipe-Tipe Biaya Standar

Menurut (Hansen & Mowen, 2009:496), biaya standar umumnya diklasifikasikan baik sebagai sesuatu yang ideal maupun yang saat ini dapat tercapai.

#### a. Standar ideal (*ideal standards*)

Standar ideal membutuhkan efisiensi maksimum dan hanya dapat dicapai jika segala sesuatu beroperasi secara sempurna. Tidak ada mesin yang rusak, menganggur, atau kurangnya keterampilan yang dapat ditoleransi.

#### b. Standar yang saat ini dapat tercapai (*currently attainable standards*)

Standar ini dapat dicapai dengan beroperasi secara efisien. Kelonggaran diberikan untuk kerusakan normal, gangguan, keterampilan yang lebih rendah dari sempurna, dan lainnya.

### 1.3.4. Penentuan Biaya Standar

(Hansen & Mowen, 2009:155) menyatakan menghitung biaya standar memerlukan standar fisik. Dua jenis standar fisik adalah standar dasar dan standar sekarang. Standar dasar adalah tolak ukur yang digunakan untuk membandingkan kinerja yang diperkirakan dengan kinerja aktual. Standar ini serupa dengan angka

indeks yang digunakan untuk mengukur hasil-hasil yang berikutnya. Standar sekarang terdiri atas tiga jenis:

- a. Standar aktual yang diperkirakan mencerminkan tingkat aktivitas dan efisiensi yang diperkirakan. Standar ini merupakan estimasi yang paling dekat dengan hasil aktual.
- b. Standar normal mencerminkan tingkat aktivitas dan efisiensi normal. Standar ini mencerminkan hasil yang menantang namun dapat dicapai.
- c. Standar teoritis mencerminkan tingkat aktivitas dan efisiensi maksimum. Standar ini merupakan cita-cita yang dituju dan bukannya kinerja yang dapat dicapai sekarang.

(Mulyadi, 2009:390-394), menyatakan dalam penentuan biaya standar dibagi tiga bagian, yaitu biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar, dan biaya overhead pabrik standar.

#### 1. Biaya Bahan Baku Standar

Biaya bahan baku standar terdiri:

1. Masukan fisik yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah keluaran fisik tertentu atau dikenal dengan nama kuantitas standar.  
Penentuan kuantitas standar bahan baku atau material dimulai dari penetapan spesifik produk, ukuran, bentuk dan mutu material tersebut.
2. Harga persatuan masukan fisik, atau disebut harga standar.

Untuk mengubah kuantitas standar bahan baku atau material menjadi biaya bahan baku standar, maka perlu ditentukan harga standar bahan baku. Harga standar ini pada umumnya ditentukan dari daftar harga pemasok, katalog atau informasi yang sejenis dan informasi lain yang tersedia yang berhubungan dengan kemungkinan perubahan harga tersebut dimasa depan.

## 2 . Biaya Tenaga Kerja Standar

Biaya tenaga kerja standar terdiri dari dua unsur: jam tenaga kerja standar dan tarif upah tenaga kerja standar .

## 3. Biaya Overhead Pabrik Standar

Biaya standar yang ditetapkan oleh perusahaan meliputi biaya standar bahan baku, biaya standar tenaga kerja langsung dan biaya standar overhead pabrik. Biaya standar yang ditetapkan oleh perusahaan adalah untuk setiap proyeksi yang dikerjakan oleh perusahaan dalam jangka waktu satu proyek. Standar yang ditetapkan tersebut harus sudah tersusun diawal tahun sehingga dapat dipakai menjadi suatu landasan dalam proses produksi perusahaan. Penetapan biaya standar dapat memberikan pedoman kepada manajemen beberapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja, dan kegiatan lain (Mulyadi, 2005:416).

Pemakaian sistem harga pokok standar memberikan manfaat kepada perusahaan untuk :

1. Perencanaan dan Penyusunan anggaran
2. Pengambilan keputusan tentang strategi baru
3. Pengendalian biaya
4. Menilai hasil pelaksanaan
5. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya penghematan biaya
6. Menekankan biaya administrasi
7. Menyajikan laporan biaya dengan cepat

#### **1.3.5. Kelemahan Biaya Standar**

Tingkat keketatan atau kelonggaran standar tidak dapat dihitung dengan tepat. Meskipun telah ditetapkan dengan jelas jenis standar apa yang dibutuhkan oleh perusahaan, tetapi tidak ada jaminan bahwa standar telah ditetapkan dalam perusahaan secara keseluruhan dengan keketatan atau kelonggaran yang relative sama ( Mulyadi, 2009).

Sering kali standar cenderung untuk menjadi kaku atau fleksibel, meskipun dalam jangka waktu pendek. Keadaan produksi selalu mengalami perubahan, sedangkan perbaikan standar jarang sekali dilakukan. Perubahan standar menimbulkan masalah persediaan. Sebagai contoh, suatu perubahan dalam harga material memerlukan penyesuaian terhadap jenis barang. Jika standar diperbaharui, hal ini menyebabkan kurang efektifnya standar tersebut sebagai alat pengukur pelaksana. Tetapi jika tidak diadakan perbaharuan standar, padahal telah

terjadi perubahan yang berarti dalam pelaksanaan , maka akan terjadi pengukuran pelaksanaan yang tidak tepat dan tidak realistis ( Mulyadi , 2009).

#### **1.4. Pengendalian Biaya**

Pengendalian merupakan salah satu fungsi dari manajemen proyek yang bertujuan agar pekerjaan-pekerjaan dapat berjalan mencapai sasaran tanpa banyak penyimpangan. Pengendalian proyek adalah suatu usaha sistematis untuk menentukan standar yang sesuai dengan sasaran perencanaan, merancang sistem informasi, membandingkan pelaksanaan dengan standar, menganalisis kemungkinan adanya penyimpangan antara pelaksanaan dengan standar, dan mengambil tindakan pembetulan yang diperlukan agar sumber daya yang digunakan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai sasaran (Pratiwi, 2013).

Pengendalian biaya adalah tindakan yang dilakukan untuk mengarahkan aktivitas yang tidak menyimpang dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengendalian biaya dilakukan melalui anggaran biaya yang diteliti terhadap penyimpangan yang terjadi sehingga dapat diketahui penyebab terjadinya selisih tersebut sehingga dilakukan tindak lanjut (Trisnawati, 2006).

Pengendalian biaya berdasarkan anggaran dapat dilakukan dengan membandingkan anggaran yang dibuat dengan realisasinya, dimana perbandingan ini dapat ditinjau dari kuantitas dan harga material. Dari hasil analisis maka akan terlihat kekuatan dan kelebihan yang dimiliki perusahaan dan menjadi masukan bagi pihak manajemen didalam pengambilan keputusan serta sekaligus sebagai sebagai bahan masukan untuk menyusun anggaran selanjutnya. Setiap Anggaran

yang digunakan menurut SNI (Standar Nasional Indonesia). Sumber daya proyek khususnya proyek konstruksi terdiri dari material, tenaga kerja, pendanaan, metode pelaksanaan dan peralatan. Sumber daya direncanakan untuk mencapai sasaran proyek dengan batasan waktu, biaya dan mutu. Tantangan pada pelaksanaan proyek adalah bagaimana merencanakan jadwal waktu yang efektif dan perencanaan biaya yang efisien tanpa mengurangi mutu. Demi kelangsungan hidup perusahaan, maka sebaiknya perlu dilakukan pengendalian terhadap biaya-biaya yang akan dikeluarkan dan mengurangi biaya-biaya yang tidak efektif dalam kegiatannya. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan akuntansi pertanggungjawaban guna menunjang pengendalian biaya. Semakin baik penerapan akuntansi pertanggungjawaban pada perusahaan maka akan semakin baik pula pengendalian biaya, sedangkan pengendalian biaya yang baik akan memudahkan penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai.

### **1.5. Cara Pengendalian Biaya**

Menurut (Kusumardani, 2007), Cara untuk mencapai efisiensi dalam suatu perusahaan diperlukan suatu pengendalian karena dengan pengendalian, biaya yang dikeluarkan bias ditekan seminimal mungkin. Pengendalian dapat dilakukan dengan cara:

### **a. Pengurangan Biaya**

Terdapat tiga kemungkinan cara untuk meningkatkan keuntungan yaitu:

1. Meningkatkan volume penjualan
2. Meningkatkan harga penjualan
3. Mengurangi biaya

Oleh sebab itu, salah satu cara diatas yang dapat digunakan untuk pencapaian efesiensi dengan cara mengurangi biaya, dimana tindakan tersebut merupakan bagian dari pengendalian biaya, pengurangan biaya dimaksudkan dengan mengerahkan segala usaha untuk menggunakan secara lebih efektif dan efisien agar diperoleh lebih banyak hasil dengan biaya yang sedikit. Diperusahaan konstruksi biasanya menggunakan pengurangan biaya untuk mengendalikan biaya karena harga yang diajukan dalam penawaran cukup tinggi sehingga harus dilakukan pengurangan.

### **b. Penggunaan Biaya Standar**

Jika biaya sesungguhnya menyimpang dari biaya standar, maka yang dianggap benar adalah biaya standar sepanjang asumsi-asumsi yang mendasari penentuannya tidak berubah.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pengendalian biaya dengan menggunakan standar adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan perbedaan antara standar dengan pelaksanaan yang sesungguhnya
2. Menganalisa sebab-sebab terjadi selisih.

3. Mengambil tindakan perbaikan untuk pengendalian biaya yang lebih baik dan efektif.

**c. Analisis Selisih Anggaran**

Antara anggaran dengan kenyataan (realisasi = aktual) jarang terdapat kesamaan, hingga hampir selalu terjadi selisih. Dalam realisasi yang kita kehendaki bila terjadi selisih maka selisih tersebut merupakan selisih (*variance*) yang menguntungkan (*favorable*), bukan selisih yang merugikan (*unfavorable*).

Dari laporan penawaran biaya standar yang ditetapkan perusahaan sering dilakukan pengendalian biaya atau realisasi biaya, dikarena biaya-biaya didalamnya masih dikatakan tinggi oleh perusahaan *client* sehingga perusahaan konstruksi akan melakukan analisis atau mengkaji dimana harga yang belum bisa diterima. Sehingga perusahaan konstruksi akan mengetahui dibagian mana yang harus diperbaiki.

### **1.6. Penelitian Terdahulu**

Sebelumnya sudah banyak peneliti-peneliti terdahulu yang melakukan peneliti yang memiliki fokus serupa. Hanya saja metode yang digunakan mungkin berbeda-beda, namun tetap berdasarkan teori dan pendapat ahli yang tidak jauh berbeda.

(Dwi, 2011) melakukan penelitian tentang penetapan biaya standar dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi (Studi kasus PT. Ajinimoto). Dari hasil penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pada tahun 2010 terjadi selisih/ peningkatan biaya produksi dari yang dibudgetkan sebesar RP. 4.021.175.473,- atau 4.5%. adapun selisih ini berasal dari peningkatan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik masing-masing sebesar Rp. 741.016.080,- dan Rp.2.531-930.321,- sedangkan untuk biaya bahan baku mengalami penurunan biaya sebesar Rp. 3.298.018.386,-. Penggunaan biaya standar produksi sebagai alat pengendalian biaya produksi untuk meningkatkan efesiensi usaha pada PT. Ajinimoto Indonesia belum tercapai, hal ini disebabkan manajemen dalam memperhitungkan standar biaya belum sesuai dengan analisis yang ada. Standar biaya sebagai alat ukur bagi manajemen PT Ajinomoto Indonesia dalam menjalankan aktifitasnya perusahaan belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dengan masih adanya penyimpangan atau selisih biaya produksi dan belum dipergunakan standar biaya secara benar dalam pengambilan keputusan baik berhubungan dengan biaya produksi maupun biaya lainnya.

(Ayuningtyas, 2013) melakukan penelitian yang berjudul “ Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Harian Tribun Manado”. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan biaya standar dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada harian tribun Manado telah memadai karena perusahaan berhasil mengendalikan pengeluaran biaya produksi meskipun belum maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2013), tentang Penerapan Biaya Standar dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Pertani (Persero) Cabang Sulawesi Utara. Dari hasil analisa penelitian perusahaan tersebut sudah menerapkan biaya standar. Pada tahun 2011 besar biaya standar yang tela diterapkan adala sebesar Rp. 6.569.771.800 denga biaya produksi yang terjadi Rp. 5.563.445.750 dengan demiukian perusahaan mengalami efisiensi sebesar Rp. 1.006.326.050 dengan persentase 18,088 %. Oleh karena itu sebaiknya perusahaan mempertahankan biaya produksi yang telah disepakati dengan para pemasok sehingga efisiensi dapat tetap terjadi dikarenakan lebih murah dari standar harga yang telah ditetapkan perusahaan. Sehingga penetapan biaya standar dapat memberikan pedoman untuk mengetahui biaya yang seharusnya terjadi dalam proses produksi.

Penelitian yang dilakukan (Hutasoit, 2015)(Hutasoit, 2015), tentang Perencanaan dan Pengawasan Biaya Konstruksi dalam meningkatkan Efisiensi Kegiatan Operasional Pada PT Cakra Buana Megah. Metode analisis yang digunakan metode deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian bahwa perencanaan

kerja konstruksi pada perusahaan telah membuat bastek dan rencana kerja, kondisi lokasi konstruksi yang akan dikerjakan dan perkiraan biaya yang berlaku dipasaran. Sebaiknya pengukuran efesien terhadap pembangunan konstruksi yang akan dilakukan didasarkan pada tolak ukur penghematan dan produktivitasnya dalam pekerjaan proyek yang akan dikerjakan untuk meningkatkan efesiensi kegiatan operasional pada PT Cakra Buana Megah.

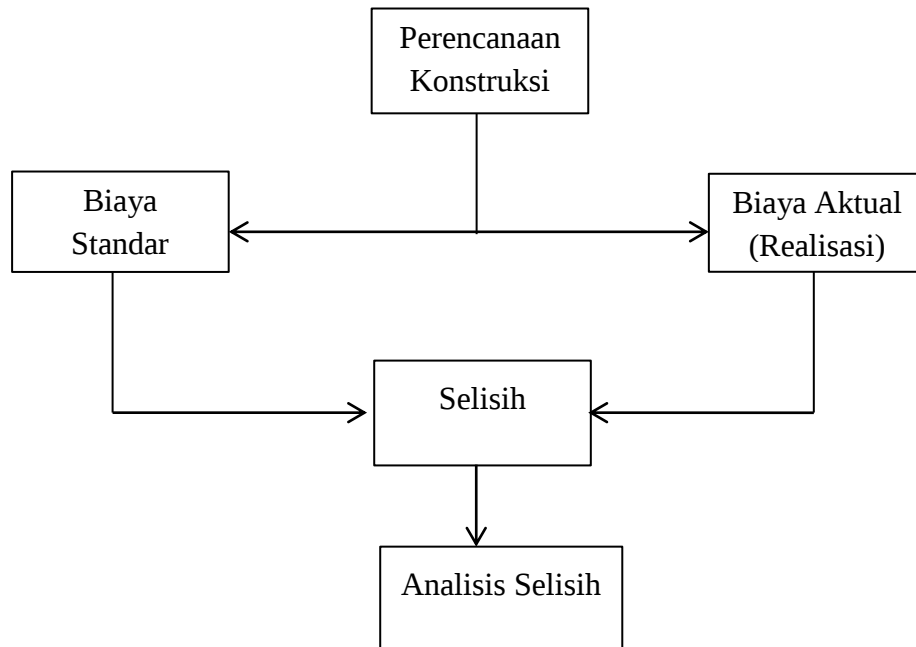
Penelitian yang dilakukan (Putra & Sabijono, 2015), mengenai Penerapan biaya standar dalam perencanaan dan pengendalian biaya konstruksi pada PT. Cahya Mentari Cemerlang Manado. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk menjalankan fungsi perencanaan dan pengendalian, dilakukan dua bentuk analisa. Untuk perencanaan, dengan membuat rencana anggaran biaya, guna menentukan jumlah tenaga kerja, material, dan rencana yang diperlukan bagi pelaksanaan pekerjaan. Manajemen perusahaan sebaiknya menggunakan biaya standar dalam penyusunan anggaran, agar perencanaan dan pengendalian akan berjalan dengan baik.

**Table 2.2. Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti                 | Judul Penelitian                                                                                                        | Nomor ISSN     | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                            |
|----|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | (Putra & Sabijono, 2015) | Penerapan Biaya Standar Dalam Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Konstruksi Pada Pt. Cahya Mentari Cemerlang Manado     | ISSN 2303-1174 | Penelitian Penerapan Biaya Standar dalam perencanaan dan Pengendalian Biaya Konstruksi pada PT. Cahya Mentari Cemerlang menunjukan bahwa dalam penerapannya mengalami penyimpangan pada beberapa pos biaya.                 |
| 2. | (Ayuningtyas, 2013)      | Evaluasi Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Harian Tribun Manado     | ISSN 2303-1174 | Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perencanaan dan pengendalian biaya produksi dengan menggunakan biaya standar telah memadai karena perusahaan berhasil mengendalikan pengeluaran biaya produksi meskipun belum maksimal. |
| 3. | (Hutasoit, 2015)         | Perencanaan dan Pengawasan Biaya Konstruksi dalam meningkatkan efisiensi kegiatan operasional pada PT Cakra Buana Megah | ISSN 2303-1174 | Hasil penelitian bahwa perencanaan kerja konstruksi pada perusahaan telah membuat bastek dan rencana kerja, kondisi lokasi konstruksi yang akan dikerjakan dan perkiraan biaya yang wajar berlaku dipasaran.                |
| 4. | (Pratiwi, 2013)          | Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada Pt. Pertani                                              | ISSN 2303-1174 | Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada Pt. Pertani                                                                                                                                                  |

|   |                 |                                                                                         |                |                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|---|-----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                 | (Persero) Cabang Sulawesi Utara                                                         |                | (Persero) Cabang Sulawesi Utara<br>terdapat penyimpangan atau pengaruh Negatif karena terdapat perhitungan yang cukup besar.                                                                                                                                       |
| 5 | (Martusa, 2012) | Penerapan Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi pada CV. Sejahtera Bandung | ISSN 2086-4159 | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah biaya standar telah dilakukan secara berkesinambungan. Objek dalam penelitian ini adalah C.V Sejahtera yang bergerak di bidang pembuatan balon plastik yang memproduksi mainan dalam berbagai bentuk.             |
| 6 | (Ismael, 2013)  | Keterlambatan Proyek Konstruksi Gedung Faktor Penyebab Tidakkan Pencegahannya           | 1693-752X      | Pembangunan konstruksi adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sedangkan keberhasilan suatu proyek konstruksi tidak terlepas dari pengambilan keputusan berdasarkan analisa dan tindakan koreksi terhadap berbagai faktor resiko yang telah diperhitungkan. |

### Kerangka Pemikiran



Sebagai penjelasan kerangka pemikiran dalam bentuk skema tersebut adalah sebagai berikut:

Perencanaan konstruksi sangatlah penting bagi perusahaan kontraktor, adapun perencanaan awalnya adalah dengan menghitung seluruh biaya-biaya dari material, tenaga kerja dan biaya lainnya. Ada beberapa cara untuk menekan biaya diantaranya adalah dengan menggunakan metode biaya standar, dimana biaya standar ini merupakan biaya yang ditentukan diawal dan akan dibandingkan dengan biaya actual atau biaya yang telah dikendalikan atau biaya yang akan terjadi sebenarnya dalam proyek tersebut. Pembandingan biaya standar dengan biaya aktual akan menghasilkan selisih biaya yang merupakan selisih antara biaya

standar dengan biaya aktual kemudian selisih tersebut dapat dianalisis oleh pihak manajemen. Dengan menerapkan metode biaya standar diharapkan dapat meningkatkan efisiensi biaya yang terutama dalam perhitungan material.